

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap individu pasti membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan hidupnya. Karena tanpa pendidikan pasti individu akan kesulitan dalam menjalani hidupnya, sebab mereka tidak mempunyai pegangan untuk panutan untuk melanjutkan kehidupannya yang semakin hari mengalami perkembangan. Dan apabila setiap individu tidak memiliki pengetahuan maupun wawasan yang diperoleh dari pendidikan akan ketinggalan dengan orang lain. Sebab dengan pendidikan, individu bisa menyiapkan diri secara pribadi untuk menjalani hidupnya. Sekarang ini bermacam-macam informasi bisa diperoleh lewat internet dan berbagai media sosial yang lainnya. Dengan munculnya bermacam-macam informasi dari berbagai sumber tersebut pastinya banyak informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan dari sumber yang telah didapatnya. Supaya kita semua bisa menggunakan informasi yang sudah diterima tersebut dengan baik, maka setiap individu harus bisa mengevaluasi/menyaring informasi dan sumber yang telah individu dapatkan sehingga informasi tersebut benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.¹

Pendidikan berfungsi untuk menyiapkan SDM yang kualitasnya baik dan bisa digunakan untuk menghadapi berbagai perkembangan yang ada didalam suatu wilayah ataupun tempat tinggal supaya tidak tertinggal dari wilayah ataupun negara lain. Pendidikan yaitu proses dimana bimbingan yang diberikan dari seorang guru mengenai matapelajaran, keahlian terhadap sesuatu, dan wawasan yang disalurkan dari dulu ketika nenek moyang masih ada sampai saat ini melalui pengajar, dan praktek terhadap ketrampilan yang dimiliki.² Di sekolah siswa dibimbing, diajari

¹ Susilowati dkk, *Analisis ketrampilan berpikir kritis siswa madrasah aliyah negeri di kabupaten magetan, Prosding seminar nasional pendidikan sains (SNPS)*, Oktober 2017, Hlm. 223

² Natriani Syam dan Ramlah, *Penerapan model pembelajaran mid mapping dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN 54 kota parepare*, Jurnal publikasi pendidikan volume V nomer 3. September 2015, ISSN 2088-2092, Hlm. 185

dan dilatih guru supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berkepribadian yang baik, berwawasan yang luas, bisa menguasai berbagai ketrampilan, memiliki rasa sopan santun, serta bertanggung jawab sebagai bangsa dan masyarakat di suatu negara tertentu.³

³ Ani Yuniati dkk, “ *Perilaku Menyimpang dan tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*, *Journal of Education Social Studies*” jilid 6, no 1, dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>. (Diakses tanggal 28 februari 2020)

Negara kita pada dasarnya juga menjalankan berbagai macam jalur pendidikan yang sudah tertera pada UU RI no. 20 pada tahun 2003 berada pada pasal 3 dan dinamakan sebagai Sistem Pendidikan Nasional yang berisi memajukan ketrampilan yang dimiliki seorang siswa dan membentuk sikap, keberadaan seseorang yang lebih terhormat yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berwawasan luas, mengembangkan kemampuan siswa supaya menjadi seseorang yang beriman dan bertaqwa pada sang pencipta, sopan santun, kuat jasmani dan rohani, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi bangsa yang bermartabat dan memiliki rasa tanggungjawab.⁴ Berpikir bisa diartikan aktivitas untuk menghasilkan gagasan/ide yang baru melalui berbagai perkembangan informasi yang telah diterimanya. Sehingga berpikir sangat bermanfaat guna melatih siswa untuk menyelesaikan suatu masalah.⁵

Menurut Zubaidah, “Berpikir kritis adalah proses berpikir untuk mencari solusi yang masuk akal mengenai apa yang harus dipercayainya dan dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah”.⁶ berpikir kritis digunakan seseorang untuk mengidentifikasi sumber permasalahan dan asumsi mengenai pendapat, membuat kesimpulan dari informasi yang diberikan, dan mengevaluasi bukti.⁷

Pembelajaran pada umumnya yang diterapkan guru lebih menitikberatkan pada pengetahuan siswa dan pemahamannya. Sehingga ketrampilan berpikir kritis peserta didik untuk menalar mengenai persoalan yang ada masih kurang

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, hlm 3

⁵ Maulana, *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*, (Sumedang: UPI Sumedang press, 2017) hlm. 4

⁶ Dwi Candra Setiawan dkk, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan berpikir Kritis Biologi Siswa SMA Islam Al-Ma’arif Singosari Malang, *Jurnal Biodik*”, jilid 2, no 1 dalam <https://onlinejurnal.unja.ac.id/view>. (Diakses tanggal 28 februari 2020)

⁷ Mohammad Faizal Amir, “Proses berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika berdasarkan gaya belajar”, *Jurnal Match Educator Nusantara*, vol. 1 no. 2. November 2015, Hlm. 160

berkembang secara baik. Dan peserta didik juga belum bisa menerapkan kemampuan penlarannya terhadap materi yang sudah dibahas ke dunia nyata.⁸

Ketrampilan berpikir kritis perlu dikembangkan pada peserta didik supaya sampai pada keberhasilannya dalam menambah pengetahuan atau wawasan dan suaya bisa mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya kedalam dikehidupan kesehariannya. Sebenarnya keterampilan berpikir kritis bisa dikembangkan melalui proses pembelajaran termasuk pada mata pelajaran IPS.⁹ karena kemampuan berpikir kritis bisa membimbing peserta didik dalam menyelesaikan persoalan pada pelajaran IPS. Maka seorang guru harus lebih kreatif agar bisa memancing ketrampilan berpikir kritis peserta didik, sepertihalnya memecahkan persoalan yang ada di pelajaran IPS.¹⁰

Pemecahan masalah mempengaruhi fungsi kinerja otak siswa guna mencari suatu persoalan serta mendapatkan solusi yang tepat untuk menyelesaikannya. Fungsi dari mempelajari penyelesaian terhadap persoalan yaitu agar siswa terampil dan cakap dalam memecahkan suatu persoalan secara tepat dan tuntas. Sebab, peserta didik perlu diajari guru bagaimana cara penyelesaian yang baik terhadap permasalahan menggunakan ketrampilan dalam berpikir secara kritis.¹¹ Menurut Zevenbergen, peserta didik harus memiliki pemahaman memadai mengenai materi pembelajaran, serta memiliki cara/solusi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang berbeda khususnya pada persoalan pelajaran IPS.¹²

Selama ini, tingkat keinginan siswa mengenai belajar IPS masih tergolong rendah. Hal ini terjadi ketika saat peserta didik mengikuti serangkaian pembelajaran

⁸ Iriana Wulan, *peningkatan daya berpikir kritis pada mata pelajaran IPS berbantu media pop art pada siswa kelas V SDN klumpit kabupaten madiun tahun pelajaran 2016/2017*, Jurnal studi sosial. Vol. 1. No. 2. Desember 2016, Hlm. 70

⁹ Zamroni & Mahfudz, *Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembang-kan Critical Thinking*, Jakarta: Depdiknas. 2009, Hlm. 14

¹⁰ Muhibbin syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (bandung PT rosdakarya .2008) hlm 123

¹¹ Ibid hlm 123

¹² Himmatul Ulya, *Hubungan Gaya Kognitif dengan kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*, (Kudus : FKIP Universitas Muria Kudus Vol. 1 No. 2 ISSN 2460-1187, 2015)

yang diselenggarakan guru dikelas, sebagian dari mereka ada yang tidak fokus dan ramai sendiri didalam kelas. Faktor lain yang mempengaruhi keinginan belajar siswa yaitu cara guru menyampaikan materi kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh. Cara menjelaskan materi secara monoton, kemudian siswa disuruh hafalan materi, yang terlihat aktif di kelas hanya guru, sedangkan siswa hanya memfokuskan penglihatan dan pendengarannya.¹³ Banyaknya materi pembelajaran membuat proses pembelajaran hanya diterima sebagai sesuatu hal yang bersifat hafalan saja, sehingga pelajaran yang telah dibahas selama dikelas tidak bertahan lama tersimpan dalam memori otak seorang siswa yang sedang mencari ilmu. Agar proses dalam pembelajaran siswa dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan guru sepertihalnya ketrampilan dalam berpikir kritis bisa berkembang dengan baik maka siswa harus memahami intisari dari materi yang sudah dibahas dengan guru yang bersangkutan. hal ini agar siswa bisa mengelola daya pikirnya supaya menarik minat belajarnya, dan mengetahui inti dari pokok pembelajaran¹⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan sipeneliti dilokasi penelitian dan mewawancarai salah satu pengajar IPS di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu dapat kita lihat sebagian dari peserta didik pasif saat proses belajar mengajar berlangsung dan sebagian siswa juga kurang aktif saat diberikan soal, bahkan saat guru memberi tugas, sebagian dari peserta didik tidak merespon tugas dari guru supaya dikerjakan. Hal tersebut disebabkan jenis pembelajaran yang digunakan, dan cara siswa dalam memahami materi.

Selain itu juga diketahui saat peserta didik menyelesaikan soal kelangkaan dan kebutuhan manusia sebagian siswa mampu memberi jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru disertai alasan mengenai apa yang dipertanyakan disoal, sedangkan sebagian dari mereka saat mengerjakan soal secara sederhana dan tidak diberi alasan mengapa mereka memilih jawaban tersebut. saat menuliskan

¹³ Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002). Hlm. 6

¹⁴ Dwi Nugraheni Rositawati, *Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri*, Prosding SNFA (seminar nasional fisika dan aplikasinya). 2018, E-ISSN : 2548-8325/P-ISSN 2548-8317, Hlm. 75

jawaban mereka menggunakan daya pikir mereka sendiri seperti halnya saat menyelesaikan soal materi kelangkaan dan kebutuhan manusia yang telah mereka pelajari. Sedangkan berdasarkan pernyataan yang diutarakan dari pengajar IPS di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu menunjukkan bahwa sebagian dari siswa belum bisa memberikan solusi yang sesuai dengan soal dalam menyelesaikan suatu persoalan yang diberikan dari guru. Nilai yang didapat dari sebagian siswa dalam menyelesaikan soal tersebut juga masih tergolong rendah. Kebanyakandari mereka saat menuliskan jawaban mereka kurang menguasai materi yang telah mereka pelajari di kelas, dan sebagian dari mereka juga masih ada yang merasa sukar ketika mempelajari materi sehingga siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan baik. maka, diperlukan perubahan dalam pembelajaran supaya ketrampilan peserta didik dalam berpikir kritis bisa lebih baik lagi dari pada sebelumnya dalam menyelesaikan suatu persoalan atau suatu permasalahan.

Berdasarkan masalah ada diatas maka guna mengetahui kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan persoalan materi kelangkaan dan kebutuhan manusia, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Masalah IPS Materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia Pada Siswa Kelas VII di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa kendala siswa dalam memecahkan masalah IPS materi kelangkaan dan kebutuhan manusia pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa upaya guru dalam menangani kendala yang dihadapi siswa dalam memecahkan masalah IPS materi kelangkaan dan kebutuhan manusia pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Tahun Ajaran 2019/2020 ?

3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah IPS dengan materi kelangkaan dan kebutuhan manusia pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kendala siswa dalam memecahkan masalah IPS materi kelangkaan dan kebutuhan manusia pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam menangani kendala yang dihadapi siswa dalam memecahkan masalah IPS materi kelangkaan dan kebutuhan manusia pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah IPS materi kelangkaan dan kebutuhan manusia pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pelengkap informasi. Khususnya untuk ranah pendidikan dalam pelajaran IPS. fungsinya yaitu untuk berperan dalam penelitian yang berkaitan dengan usaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar.
 - b. Apabila kemampuan peserta didik untuk memecahkan persoalan IPS tersebut sudah diketahui, bermanfaat untuk mengetahui kekurangan dari metode apa yang dilakukan selain itu mengubahnya dengan cara yang mungkin lebih efektif.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Agar madrasah lebih memperhatikan lagi mengenai kemampuan siswa dalam semua mapel dan bisa meningkatkan keahlian peserta didik dalam berpikir.

b. Kepala Madrasah

Agar kepala madrasah lebih mengoptimalkan suasana yang menarik bagi siswa supaya mampu memicu siswa untuk mengembangkan keahliannya dalam berpikir secara kritis. Karena jika siswa mampu meningkatkan ketrampilannya tersebut akan memudahkan mereka untuk memperoleh prestasi yang baik.

c. Bagi Guru

Guna memperoleh suatu metode yang dapat mendorong peserta didik agar bisa berpikir secara kritis saat mencari solusi terhadap suatu persoalan, sehingga mereka dapat mengerjakan pertanyaan dengan benar.

d. Bagi Siswa

Siswa bisa mengetahui bagaimana cara meningkatkan, mengembangkan dan berpikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam IPS.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan bisa meningkatkan pengetahuannya saat melaksanakan penelitian. Dan digunakan untuk referensi supaya bisa dipraktekan di setiap madrasah dan sebagai pengembangan wawasanpeserta didiknya.

E. Penegasan Istilah

Guna menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan mengenai pengartian yang berbeda serta tidakada kejelasan saat mencari intisari dan memberi nilai dalam sebuah penelitian, perlu diberikan pengertian mengenai istilah-istilah yang digunakan. pengertian-pengertian yang ada dalam penelitian ini :

1. Secara konseptual

a) Analisis

Menurut Spradley analisis merupakan aktivitas berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara teratur mengenai hal-hal yang

memiliki hubungan dengan yang diteliti untuk menentukan hubungan secara keseluruhan.¹⁵

b) Berpikir kritis

Menurut Ennis berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan yang menitikberatkan pada membuat keputusan tertentu dan dipercayai kemudian akan dilaksanakan.¹⁶

c) Pemecahan masalah

Pemecahan masalah menurut Polya ialah langkah yang digunakan untuk memperoleh jalan keluar dari persoalan yang sedang dihadapi. Sebenarnya setiap peserta didik pasti mempunyai keahlian dalam berpikir secara kritik, asalkan seorang pengajar membimbingnya saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁷

d) IPS

Menurut Somantri IPS adalah pemilihan dari berbagai rumpun sosial, dan aktivitas yang memfasilitasi peserta didik yang disediakan baik dengan cara ilmiah dan psikologis guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

2. Secara operasional

a) Analisis

Analisis adalah suatu proses atau telaah guna mencari kebenaran terkait kejadian secara menyeluruh guna mengetahui latar belakang terjadinya suatu peristiwa tertentu secara detail.

b) Berpikir Kritis

Kegiatan pengamatan yang dilakukan setiap orang mendapatkan suatu informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh siswa melalui

¹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung : penerbit Alfabeta, 2016) hlm. 335

¹⁶ Harlinda Fatmawati, dkk. *Analisis berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan polya pada pokok bahasan persamaan kuadrat*, Jurnal elektronik pembelajaran matematika, ISSN 2339-1685. Vol. 2, No. 9. November 2014, Hlm. 913

¹⁷ Merry Dwi Astuti, *Jurnal Kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas VII SMP* volume 6. 2018, hlm. 23

¹⁸ Edi Surahman, Mukminan, 2017. *Harmoni sosial : jurnal pendidikan IPS* volume 4 no.1 hlm 12

sumber yang yang mereka dapatkan baik itu dari pengamatan atau bacaan. Dimana siswa juga dapat merumuskan dan mengevaluasi pendapat mereka berdasarkan sumber yang telah mereka peroleh.

c) Pemecahan masalah

Pemecahan persoalan adalah suatu cara untuk penyelesaian persoalan tertentu dengan cara yang diyakininya berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh.

d) IPS

IPS merupakan pengetahuan yang mempelajari tentang keseharian seseorang sebagai manusia yang saling berinteraksi di lingkungannya. Ilmu pengetahuan sosial meliputi ekonomi, geografi, budaya, sejarah, hubungan sosial, serta ilmu lain yang berhubungan dengan interaksi yang dilakukan manusia.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, maka peneliti menuliskan urutan-urutan dalam menyusun hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) Penegasan istilah, (f) Sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari : (a) Pengertian berpikir, (b) Pengertian berpikir kritis, (c) karakteristik berpikir kritis, (d) kemampuan berpikir kritis

dalam memecahkan masalah ips, (e) masalah dalam pembelajaran ips dan pemecahannya, (f) Problem solving, (g) Penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari : (a) paparan data, (b) analisis data, (c) temuan penelitian.

Bab V pembahasan, terdiri dari : (a) kendala siswa dalam memahami materi kelangkaan dan kebutuhan manusia kelas VII J MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, (b) upaya guru dalam menangani masalah siswa dalam memahami materi kelangkaan dan kebutuhan manusia kelas VII J MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. (c) kemampuan berpikir kritis siswa sangat tinggi kelas VII J MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, (d) kemampuan berpikir kritis siswa tinggi kelas VII J MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, (e) kemampuan berpikir kritis siswa sedang kelas VII J MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, (f) kemampuan berpikir kritis siswa rendah kelas VII J MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Bab VI penutup, yang berisi (a) kesimpulan, (b) saran.